

FUNGSI DAN MAKNA YAHARI/YAPPARI DALAM NOVEL *RYUSEI NO KIZUNA* KARYA KEIGO HIGASHINO
(SUATU TINJAUAN DESKRIPTIF)

oleh

Ida Ayu Kade Raga Adiputri

1001705019

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

Abstract

This research analyzed the function and meaning of yahari/yappari and sasuga as adverbs in Japanese Language. The data source was taken from a novel by Keigo Higashino entitled "Ryusei no Kizuna". The method of this research was qualitative descriptive method. The result of the research showed that yahari/yappari has three functions and sasuga has one function. Yahari/yappari has three meanings and sasuga has two meanings. Yahari/yappari can be replaced by sasuga when it showed the situation conforms to the speaker's expectation with a strong feeling. Then sasuga can be replaced by yahari/yappari when it showed that the speaker was impressed by the situation conforms to his/her expectation.

Keywords : function, meaning, yahari/yappari, sasuga

1. Latar Belakang

Dalam bahasa Jepang dikenal adanya berbagai kelas kata. Semua kelas kata tersebut memiliki peran yang penting bagi kalimat dalam bahasa Jepang. Salah satu kelas kata tersebut adalah *fukushi* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah adverbial atau kata keterangan. Bunkacho dalam Sudjianto (1996:72) mengemukakan bahwa *fukushi* dalam gramatika bahasa Jepang berfungsi untuk menerangkan verba, adjektiva-*i*, dan adjektiva-*na*. *Fukushi* juga memiliki ciri tidak dapat menjadi subjek dan tidak mengenal konjugasi atau deklinasi (Sudjianto, 1996:72). Melihat begitu pentingnya fungsi *fukushi* tersebut maka sangat penting bagi para pembaca khususnya pembelajar bahasa Jepang untuk memahami fungsi dan makna sebuah *fukushi*.

Selain fungsi dan makna *fukushi* yang perlu dipahami dengan baik, kemiripan antara *fukushi-fukushi* tersebut juga dapat menimbulkan kerancuan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Di dalam bahasa Jepang, terdapat *fukushi* yang memiliki makna yang hampir sama, salah satunya adalah *yahari/yappari* dan *sasuga*. Kedua *fukushi* ini memiliki makna yang hampir sama yaitu ‘sudah saya duga’, bahkan keduanya bisa saling menggantikan dalam konteks tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai fungsi dan makna *yahari/yappari* dan *sasuga* dalam novel *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino ini sangat diperlukan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan dua buah pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini. Pertama fungsi makna *yahari/yappari* dan *sasuga* apa sajakah yang ada dalam *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino? Kedua bagaimanakah makna *yahari/yappari* dan *sasuga* dalam novel tersebut?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai tata bahasa asing terutama bahasa Jepang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami fungsi, makna serta perbandingan makna *yahari/yappari* dan *sasuga* dalam novel *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino.

4. Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino yang diterbitkan Kondansha Bunko pada

tahun 2011 dengan tebal 616 halaman. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak yang dibantu dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Selanjutnya, tahap penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung ini dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik ubah ujud dan teknik ganti. Selanjutnya pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang akan digunakan adalah metode informal.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Fungsi *Yahari/Yappari*

Menurut Bunkacho dalam Sudjianto (1996:72) mengemukakan bahwa *fukushi* berfungsi menerangkan verba, adjektiva-*i*, dan adjektiva-*na*. Dalam novel *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino ditemukan ketiga fungsi *yahari/yappari* tersebut sebagai salah satu *fukushi*. Berikut merupakan contoh *yahari/yappari* yang menerangkan adjektiva-*i*.

(Data 1)	<i>Niichan</i>		<i>wa</i>	<i>yappari</i>	<i>sugoi,</i>
	Kakak laki-laki		TOP	memang	luar biasa,
	<i>to</i>	<i>Taisuke</i>	<i>wa</i>	<i>kanshinshi-ta.</i>	
	KOM	nama	TOP	merasa-LAM.	

‘ Taisuke merasa bahwa kakaknya memang luar biasa.’
(RNK,2011:12)

Yappari pada contoh data (1) berfungsi untuk menerangkan adjektiva-*i*, yaitu *sugoi* yang berarti ‘luar biasa’. *Yappari* yang dalam kalimat tersebut berarti ‘memang’ kemudian menerangkan *sugoi* hingga menjadi berarti ‘memang luar biasa’.

5.2 Fungsi *Sasuga*

Bunkacho dalam Sudjianto (1996:72) mengemukakan bahwa *fukushi* berfungsi menerangkan verba, adjektiva-*i*, dan adjektiva-*na*. Akan tetapi dalam novel *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino hanya ditemukan *sasuga* yang berfungsi untuk menerangkan verba saja. Berikut contoh kalimatnya :

(Data 2) *Sasuga ni hayatte-iru mise wa chigau to omo-tta.*
Memang benar populer-sedang toko TOP berbeda KOM berpikir-LAM

‘Saya berpikir bahwa memang benar bahwa toko yang sedang populer itu berbeda.’

(RNK, 2011:434)

Sasuga dalam data (2) yang berfungsi untuk menerangkan verba, yaitu *chigau* yang berarti ‘berbeda’. Karena diterangkan oleh *sasuga* yang berarti ‘memang benar’, maka *chigau* menjadi berarti ‘memang benar berbeda’.

5.3 Makna *Yahari/Yappari*

Di dalam novel *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino ditemukan tiga buah makna *yahari/yappari*, yaitu menunjukkan keutuhan serta situasi yang tidak berubah, menunjukkan keadaan yang sesuai dengan perkiraan atau harapan, dan menyatakan keadaan yang pada akhirnya kembali kepada pemikiran awal si pembicara, walaupun persoalan tersebut telah dipikirkan dengan matang serta telah melalui berbagai proses. Berikut adalah penjabaran masing-masing makna tersebut.

a. Menunjukkan Keutuhan dan Situasi yang Tidak Berubah

Menurut Ogawa (1982:434) makna *yahari/yappari* yang pertama adalah menunjukkan situasi yang masih sama atau tidak mengalami perubahan. Berikut

merupakan contoh penggunaan *yahari/yappari* yang bermakna menunjukkan situasi yang masih sama tersebut.

(Data 3)	<i>Kanojo</i>	<i>kara</i>	<i>namae</i>	<i>de</i>	<i>yoba-reru-to,</i>	
	Dia	dari	nama	dengan	panggil – pasif - BTK PGDN	
	<i>ima</i>	<i>demo</i>	<i>yahari</i>	<i>doki-doki suru</i>	<i>no</i>	<i>da-tta.</i>
	sekarang	pun	masih	berdebar-debar	NOMI	KOP-LAM

‘Jika nama saya dipanggil olehnya, sekarang pun masih berdebar-debar.’
(RNK, 2011:90)

Pada data (3) tersebut dikemukakan bahwa si pembicara yang sebelumnya pernah mendengar tokoh ‘dia’ memanggil namanya dan merasakan berdebar-debar. Hingga kini pun pembicara merasakan berdebar-debar juga ketika mendengar tokoh ‘dia’ memanggil namanya. Karena situasi yang tidak berubah tersebut, maka makna *yahari* dalam data tersebut pun menjadi untuk menyatakan sebuah situasi yang tidak berubah.

b. Menunjukkan Keadaan yang Sesuai Perkiraan atau Harapan

Yahari/yappari memiliki makna menunjukkan keadaan yang sesuai dengan harapan atau perkiraan (Ogawa, 1982:434). Pembicara biasanya menggunakan *yahari/yappari* dengan makna ini untuk mengungkapkan ekspresinya ketika melihat sesuatu hal yang terjadi sesuai dengan dugaan atau perkiraannya.

c. Menyatakan Keadaan yang Pada Akhirnya Kembali kepada Keputusan Awal

Makna ketiga *yahari/yappari* adalah digunakan untuk menyatakan keadaan yang pada akhirnya kembali kepada pemikiran awal si pembicara, walaupun persoalan tersebut telah dipikirkan dengan matang serta telah melalui berbagai proses.

(Ogawa, 1982:434). Biasanya *yahari/yappari* dengan makna ini digunakan untuk situasi ketika pembicara sebelumnya telah memiliki pendapat awal mengenai suatu hal. Ketika sebuah peristiwa terjadi, pembicara kemudian mempertimbangkan berbagai pilihan yang ada, namun pada akhirnya ia kembali kepada pendapat awalnya.

5.4 Makna *Sasuga*

Menurut Kikuo (1988:972) terdapat dua buah makna *sasuga*, yaitu menunjukkan perasaan kagum terhadap sesuatu hal yang sesuai harapan atau perkiraan dan menunjukkan adanya rasa keterpaksaan. Berikut adalah penjabaran masing-masing makna tersebut :

a. Menunjukkan Perasaan Kagum terhadap Sesuatu Hal yang Sesuai Harapan atau Perkiraan

Makna pertama *sasuga* adalah untuk mengungkapkan perasaan kagum terhadap sesuatu yang sesuai dengan harapan atau perkiraan si pembicara (Kikuo, 1988:972). Berikut contoh kalimat yang menggunakan *sasuga* dengan makna tersebut :

(Data 4) *Kono shiteki ni Kouichi wa douyoushi-ta*
 Ini penunjukan DAT Kouichi TOP mengguncangkan-LAM

Sasuga wa keiji da to omo-tta.
 Benar-benar TOP pengacara KOP KOM berpikir-LAM

Kangaete iru koto wo, pitari to ii ate-rare-ta.
 Berpikir hal AKU, tepat baik menebak-pasif- LAM

‘Penunjukkan ini mengguncangkan Kouichi. Ia benar-benar seorang pengacara. Ia bisa menebak hal yang kita pikirkan dengan tepat.’

(RNK, 2011:186)

Data (4) terdiri dari tiga buah kalimat yang salah satunya memuat *sasuga* yang menunjukkan rasa kagum terhadap sesuatu hal yang memang sesuai dengan perkiraan, harapan atau reputasinya. Dalam ketiga kalimat tersebut dinyatakan bahwa pembicara merasa kagum akan kemampuan seorang pengacara yang mampu menebak dengan tepat hal yang dipikirkan orang lain. Hal ini tentu sesuai dengan perkiraan pada umumnya bahwa seorang pengacara memang sudah sewajarnya memiliki kemampuan seperti itu. Jadi, makna *sasuga* dalam data (3) tersebut adalah mengungkapkan rasa kagum akan sesuatu hal yang sesuai dengan harapan pembicara.

b. Menunjukkan Adanya Rasa Keterpaksaan

Kikuo (1988:972) mengemukakan bahwa makna kedua *sasuga* adalah untuk menyatakan adanya rasa keterpaksaan pembicara. Keterpaksaan tersebut dikarenakan sebelumnya pembicara menganggap bahwa sesuatu hal adalah hal yang luar biasa, namun karena berada dalam situasi yang sulit atau situasi yang menyusahkan maka sesuatu tersebut berubah menjadi hal yang biasa.

5.5 Perbandingan Makna *Yahari/Yappari* dan *Sasuga*

Berdasarkan makna *yahari/yappari* dan *sasuga* yang telah dijabarkan sebelumnya, *yahari/yappari* memiliki makna yang mirip dengan makna *sasuga*. Namun *yahari/yappari* hanya dapat digantikan oleh *sasuga* ketika *yahari/yappari* bermakna menyatakan keadaan yang terjadi sesuai dengan harapan pembicara disertai adanya perasaan yang kuat terhadap keadaan tersebut. Sementara itu, *sasuga* hanya bisa digantikan oleh *yahari/yappari* ketika bermakna menunjukkan perasaan kagum pembicara terhadap sesuatu hal yang terjadi sesuai dengan harapan atau perkiraannya.

6. Simpulan

Dari hasil analisis, dalam novel *Ryusei no Kizuna* karya Keigo Higashino ditemukan tiga buah fungsi *yahari/yappari* yaitu menerangkan verba, adjektiva-*i*, dan adjektiva-*na*, sedangkan *sasuga* ditemukan hanya memiliki sebuah fungsi, yaitu menerangkan verba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga buah makna *yahari/yappari*, yaitu menunjukkan keutuhan serta situasi yang tidak berubah, menunjukkan keadaan yang sesuai dengan perkiraan atau harapan, dan menyatakan keadaan yang pada akhirnya kembali kepada pemikiran awal si pembicara. Sementara itu, diketahui pula *sasuga* memiliki dua buah makna yaitu menunjukkan perasaan kagum terhadap sesuatu hal yang sesuai harapan atau perkiraan dan menunjukkan adanya rasa keterpaksaan. Hasil penelitian juga menunjukkan *yahari/yappari* dapat menggantikan *sasuga* ketika *yahari/yappari* memiliki makna menunjukkan keadaan yang sesuai dengan harapan atau perkiraan pembicara disertai dengan perasaan yang kuat terhadap keadaan tersebut. Sementara *sasuga* hanya bisa digantikan oleh *yahari/yappari* ketika *sasuga* memiliki makna untuk menunjukkan rasa kagum terhadap sesuatu yang terjadi sesuai dengan harapan atau perkiraan pembicara.

Daftar Pustaka

- Higashino, Keigo. 2011. *Ryusei no Kizuna*. Tokyo: Kondansha Bunko.
- Kikuo, Nomoto. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Tokyo: Kokuritsu Kokugo Kenkyusho.
- Ogawa, Yoshio, dkk. 1982. *Nihongo Kyoiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Publishing Company.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.